

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

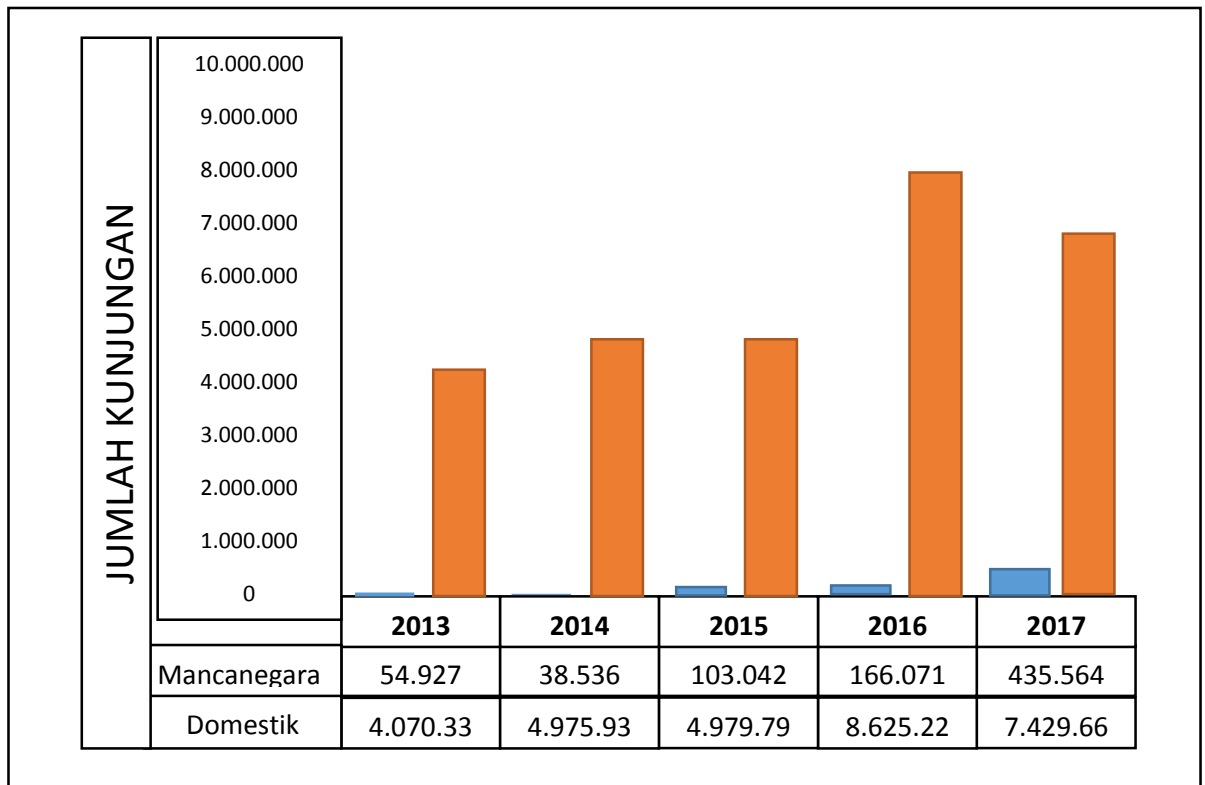
Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di Indonesia dibandingkan dengan sektor lainnya. Pariwisata juga sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Sesungguhnya, pariwisata sudah lama menjadi sorotan publik, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, sampai sosiologi. (Suwena dkk, 2017)

Kepariwisata menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017, hlm. 14) dapat diartikan dengan banyaknya aktivitas, terutama yang memiliki kaitan dengan masuk, keluar dan diamnya orang-orang asing yang meliputi suatu kota, daerah bahkan negara. Sarana prasarana yang mendukung seperti tempat wisata, kuliner dan akomodasi turut berperan dalam meningkatkan potensi pariwisata

Karena kepuasan dan ekspektasi dari wisatawan itu sendiri harus terpenuhi, agar terciptanya rasa keinginan untuk kembali dalam diri wisatawan tersebut.

Wellness tourism ditujukan untuk suatu individu yang bertujuan menjaga kebugaran dalam melakukan kegiatan wisata. *wellness tourism* pun dapat dipahami juga sebagai “Perjalanan yang dilakukan dengan jangka waktu sementara ke tempat tertentu dengan aktivitas utama yaitu menjaga kebugaran dan memperoleh kualitas hidup yang baik “ (Agus dkk, 2019, hlm. 12). Kegiatan yang dilakukan didalam wisata ini yaitu menikmati alam, melakukan perawatan tubuh, dan menikmati kuliner yang sehat dan tradisi lokal.

Indonesia terkenal kaya akan pariwisatanya, salah satunya di provinsi Jawa Barat. Indonesia kaya akan objek wisata alam sampai wisata buatan, diantaranya provinsi Jawa barat. contohnya seperti kota bogor. Kota bogor dikenal dengan “Kota Hujan” termasuk salah satu kota di provinsi jawa barat yang dikenal dengan destinasi wisata dan wisata kulinernya. Yang memiliki jumlah kunjungann wisatawan terbanyak setelah kota bandung.



Gambar 1. Data Pengunjung Wisatawan Kabupaten Bogor

(Sumber : Profil Wisatawan Kabupaten Bogor 2017, hlm.3-3)

Salah satu hal yang menjadi sumber penerimaan dan pengembangan daerah serta pelestarian budaya tradisional kota bogor adalah sektor pariwisata, dari faktor inilah yang menjadikan pariwisata menjadi sektor unggulan sehingga perlu terus diberdayakan karena sektor ini sangat berperan dalam membangkitkan perekonomian daerah

Seperti yang kita ketahui bahwa pariwisata pun tidak lepas akan wisata kuliner. Dimana wisata kuliner menjadi salah satu alasan wisatawan untuk berkunjung ke suatu kota selain ingin mengunjungi destinasi wisatanya. Kota bogor merupakan kota yang terkenal akan wisata kulinernya setelah kota bandung.

Kota bogor juga memiliki daya tarik tersendiri yang membuat wisatawan ingin mengunjungi kota bogor , salah satunya adalah kebun raya bogor. Kebun raya bogor telah menjadi ikon objek wisata dari kota bogor, dimana banyak sekali wisatawan yang ingin berkunjung ke kebun raya bogor.

Menikmati sensasi dari kebun raya bogor yang masih asri, dikelilingi banyak pohon-pohon tua dan besar yang menjadi ciri khas dari kebun raya bogor itu sendiri.

Kota bogor pun memiliki 2 makanan khas yang terkenal sebagai buah tangan bagi para wisatawan yang berkunjung, yaitu salah satunya olahan talas dan olahan cempedak.

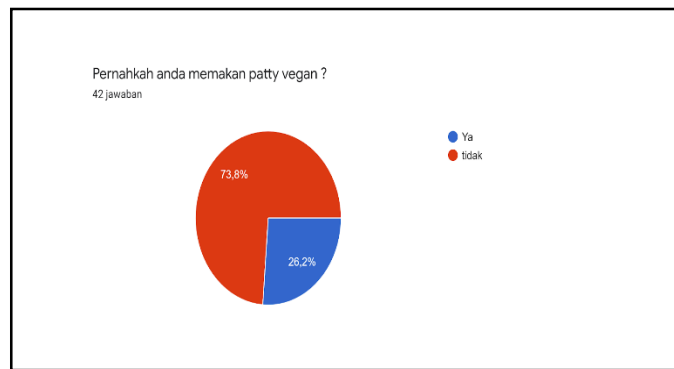
“Talas atau nama lain (*Colocasia esculenta* L. Schott) merupakan tanaman pangan yang berupa herba menahun. Talas ini termasuk kedalam suku talas-talasan atau yang sering dikenal dengan (*Araceae*)” menurut (Nurbaya, dkk. 2013, hlm.47) Talas juga mempunyai beberapa nama umum seperti Taro, Old cocoyam, ‘Dash(e)en’ dan ‘Eddo (e)’. Di beberapa negara talas juga dikenal dengan nama lain, seperti: Abalong (Philipina), Taioba (Brazil), Arvi (India), Keladi (Malaya), Satoimo (Japan), Tayoba (Spanyol) dan Yu-tao (China).

Ekowati, dkk. 2017 berpendapat bahwa talas merupakan tumbuhan herba yang memiliki tinggi 35–120 cm. Daunnya terdapat 2-5 helai dan berwarna hijau, terdapat garis hijau muda keungu-unguan dan pangkalnya berbentuk pelepah. Tanaman talas ternyata mengandung banyak zat seperti tingginya karbohidrat, terdapat protein yang baik untuk tubuh, lemak, vitamin dan mineral.

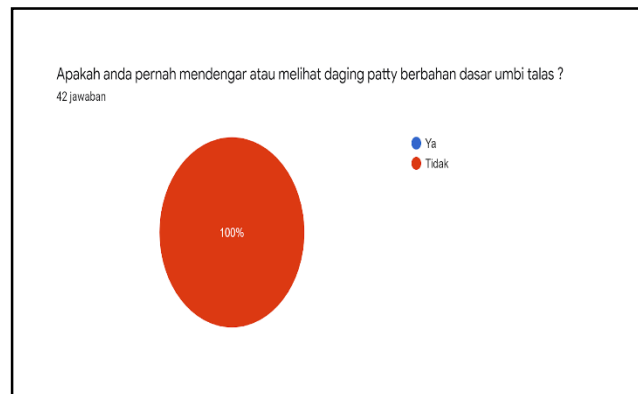
Umbi talas dapat kita jumpai di setiap sudut pinggir jalan kota bogor, dimana banyak sekali disana pedagang-pedagang kaki lima bahkan sampai toko-toko yang menjual talas. Beberapa tahun belakangan ini makanan olahan dari talas sedang ramai di perbincangkan masyarakat, dimana kota bogor berhasil memiliki makanan baru yaitu “bolu talas bogor”. Untuk mempertahankan eksistensi dari umbi talas ini, diperlukannya inovasi baru dalam pengolahan umbi talas itu sendiri. Seiring perkembangan zaman popularitas suatu makanan akan semakin redup jika tidak diimbangi dengan adanya inovasi baru.

Penelitian ini dilakukan untuk menambah olahan makanan dari bahan dasar umbi talas. Mengangkat umbi-umbian lokal sebagai bahan utama dalam pembuatan daging tiruan yang dibuat dalam bentuk daging *patty*, sehingga bisa menjadi pengganti dari daging asli yang harganya relatif mahal.

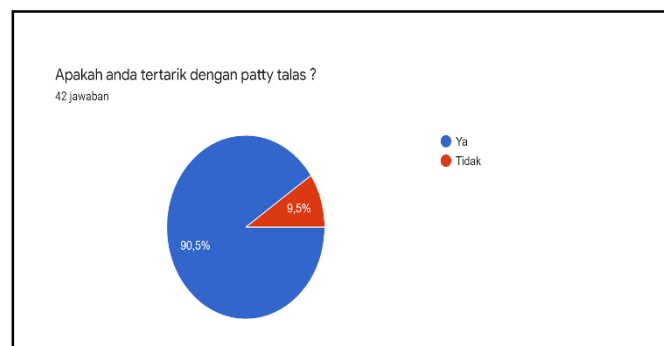
Untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat terhadap Umbi Talas peneliti melakukan Pra-penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Data Responden Yang Pernah Memakan Patty vegan



Gambar 3. Data Responden Mengenai Patty Talas



Gambar 4. Data Ketertarikan Responden Terhadap Patty Talas

Berdasarkan data kuisioner pra penelitian diatas, dari 42 responden yang mengisi kuisioner 50% berusia 22-27 tahun dan 47% berusia 16-21 tahun, 73,8% responden belum pernah makan *patty* vegan, 100% semua responden belum mengetahui tentang *patty* vegan berbahan dasar talas, dan 90,5% responden tertarik akan daging (*patty*) talas ini.

Patty berbahan dasar umbi talas ini dibuat sebagai bentuk mempertahankan eksistensi dan upaya pengembangan dari umbi talas. Adapun hidangan *patty* vegan

ini dapat menjadi salah satu pemenuhan akan kebutuhan wisatawan terhadap pola hidup vegan khususnya dalam melakukan kegiatan wisata *wellness tourism* di kota bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana standar resep produk *Patty Talas* ?
2. Bagaimana desain kemasan dari *Patty Talas* ?
3. Berapakah harga jual untuk produk *Patty Talas* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil:

1. Untuk mengembangkan kembali olahan talas dengan membuat sesuatu inovasi baru.
2. Untuk membuat standar resep *Patty Talas*.
3. Untuk menghitung standar harga jual dari produk *Patty Talas*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Manfaat Teoritis

- Untuk mempertahankan eksistensi umbi talas sebagai ikon oleh-oleh khas kota bogor dengan membuat inovasi produk yang lebih menarik dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu di Manajemen Industri Katering
- Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara membuat inovasi produk yang lebih unik dan menarik
- Untuk menjadi tambahan wawasan bagi para pelaku usaha terutama yang bergerak di bidang kuliner mengenai cara mengolah bahan menjadi makanan yang unik, menarik dan kreatif

2. Manfaat Praktek

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pelaku usaha terutama yang bergerak di bidang kuliner mengenai cara mengolah bahan menjadi makanan yang unik, menarik dan kreatif

1.4.2 Manfaat Keilmuan

- Untuk mengembangkan eksistensi umbi talas sebagai ikon oleh-oleh kota bogor dengan membuat inovasi produk yang lebih menarik
- Menambah informasi kepada pelaku usaha tentang cara mengolah suatu makanan agar unik dan menarik dengan menggunakan bahan baku lokal yang ada.